

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk kepribadian yang luhur. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat memiliki daya saing diwaktu mendatang.

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya guru. Menurut Rusman (2014:19) “guru merupakan unsur penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Meskipun kurikulum, sarana dan prasarana yang telah disiapkan dengan sebaik mungkin belum tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tanpa didasari keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar didalam sekolah”.

Proses belajar mengajar yang monoton akan membuat siswa merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu, diperlukan adanya inovasi - inovasi baru yang berasal dari guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya, cara guru mengajar maupun cara siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Kemampuan antar siswa dalam menyerap pelajaran berbeda-beda, sebaiknya guru harus mampu mengenali tingkat kemampuan siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menemukan alternatif dalam melakukan proses

belajar mengajar dikelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sudarwan (2010:5) “guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”.

Guru yang profesional adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Penentuan model pembelajaran untuk materi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, tetapi kenyataannya pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu dan menerima materi serta informasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan produk kelas XIIBDP masih rendah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Siswa Kelas XII BDP
SMK Negeri 6 Medan

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
2019/2020 Semester 5	BDP 1	70	30	7	23
	BDP 2	70	30	9	21
Jumlah			60	16	44

Sumber : Guru Mata Pelajaran Penataan Produk

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa persentase dari hasil ulangan siswa kelas XII BDP dengan total jumlah siswa dari kedua kelas tersebut adalah 60 orang dengan memperoleh rata-rata nilai tuntas yaitu 16 orang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penataan produk siswa kelas XII BDP masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di sekolah terhadap siswa maupun guru, bahwa guru masih mengajarkan siswa dengan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal dalam membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Menurut Killen (dalam Sanjaya, 2006) model pembelajaran ekspositori ini sama dengan model pembelajaran langsung (direct instruction) karena materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru.

Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran aktif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar masih monoton, maka siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Akan tetapi jika guru merancang model pembelajaran yang menarik, tentunya akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan kreativitas dan keterampilan dalam memperoleh hasil belajar yang bagus.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi suasana kelas yang monoton yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan membagi siswa ke dalam

kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator di dalam kelas. Dari banyak model pembelajaran namun yang menjadi pilihan peneliti adalah model project based learning.

Sejak lama telah dikembangkan berbagai model pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Project Based Learning. Sebagai alternatif untuk mendorong kreativitas siswa dalam belajar sekaligus dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan produk. Menurut Thomas, dkk (1999) dalam Wena(2010) disebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Menurut Istarani, (2015:156) “model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dalam model ini siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang secara nyata. Sehingga siswa berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar tujuan belajar yang diharapkan tercapai secara maksimal. Karena belajar tidak hanya berteori, tetapi ada materi pelajaran yang harus dipraktikkan agar siswa dapat terlibat langsung dan lebih memahami pelajaran yang dipelajarinya”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penataan Produk Siswa Kelas XII BDP SMK Negeru 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII BDP SMK NEGERI 6 MEDAN karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebesar 70.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung monoton.
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas XII BDP SMK Negeri 6 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan dari pemokusn serta keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran penataan produk dimana subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII BDP1 sebagai kelas eksperimen.
2. Model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran penataan produk dimana subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII BDP 2 sebagai kelas control.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan produk yang akan dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “ Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Pada Siswa Kelas XIIBDP SMKN 6 Medan T.P 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Pada Siswa Kelas XII BDP SMKN 6 Medan T.P 2019/2020”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah. Sebagai pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
3. Bagi Unimed. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.